

PROSIDING;EFEKTIVITAS PARENTING DALAM PENINGKATAN

by Muazar Habibi6

Submission date: 28-Nov-2020 03:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1458567766

File name: PROSIDING;EFEKTIVITAS PARENTING DALAM PENINGKATAN.pdf (182.47K)

Word count: 5778

Character count: 35206

EFEKTIVITAS PARENTING DALAM PENINGKATAN PROSES STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PAUD/TK KOTA MATARAM TAHUN 2017

Fahrudin

PGPAUD FKIP Universitas Mataram
Jln. Majapahit No.63 Mataram 83125
fahrudin.fkip@unram.ac.id

Muazar Habibi

PGPAUD FKIP Universitas Mataram
Jln. Majapahit No.63 Mataram 83125
fahrudin.fkip@unram.ac.id

Nurhasanah

PGPAUD FKIP Universitas Mataram
Jln. Majapahit No.63 Mataram 83125
fahrudin.fkip@unram.ac.id

Ika Rahmayani

PGPAUD FKIP Universitas Mataram
Jln. Majapahit No.63 Mataram 83125
fahrudin.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to learn how to care for children in improving the process of stimulation of child development. This study uses qualitative thinking that discusses the steps of parenting activities carried out by Early Childhood Education institutions in the city of Mataram. Data collection techniques used are the Observation Method, Documentation Method, Interview Method From the results of research that has been implemented the implementation of parenting in the process of increasing stimulation of child growth and development in kindergartens in Mataram is quite good, this is available compilation that already exists Students are a collection of students guardians where in this Association will discuss about the participation of students in making plans for activities to be carried out in schools such as competitions or other activities. Other parenting activities were carried out at the first school the school introduced, introducing the principal and also the teachers at the school, and also introducing to classmates. While parenting activities at the end of the semester are usually approved for student development on child growth and development for 6 months.

Keywords: Parenting Effectiveness, Child Growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *parenting* dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai langkah-langkah kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi, Metode Dokumentasi, Metode Wawancara. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan efektivitas kegiatan *parenting* dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak di TK yang ada di Mataram sudah cukup baik, ini terlihat ketika sekolah telah ada yang membentuk Ikatan orangtua Murid yaitu kumpulan para orangtua wali siswa di mana dalam Ikatan ini akan membahas mengenai keterlibatan orangtua murid dalam membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan di sekolah seperti kegiatan lomba-lomba atau kegiatan yang lainnya. Kegiatan *parenting* lainnya dilaksanakan pada pertama masuk sekolah adalah pengenalan sekolah, pengenalan kepala sekolah serta guru-guru yang ada di sekolah, dan juga pengenalan kepada teman-teman sekelas. Sedangkan kegiatan *parenting* pada akhir semester biasanya pemberitahuan kepada orangtua murid tentang pertumbuhan dan perkembangan anak selama 6 bulan.

Kata Kunci: Efektivitas Parenting, Tumbuh Kembang Anak.

PENDAHULUAN

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi seorang anak. Istilah yang sangat populer untuk menggambarkan betapa istimewanya masa usia dini adalah "*the golden age*" yang bermakna masa keemasan perkembangan seorang anak. Istilah itu tidak berlebihan jika didasarkan pada fakta yang diperoleh dari berbagai hasil penelitian tentang perkembangan anak.

Temuan neurosain menyatakan bahwa ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak berusia tiga tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi atau sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat terhubung dengan 15.000 sel-sel lain. Sinapsis-sinapsis yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan perma-

nen (Suyadi, 2013).

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, di mana pada saat ini proses perkembangan berjalan dengan sangat pesat. Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulasi-stimulasi dari lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak sengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999).

Keberhasilan Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam menstimulus perkembangan anak usia dini harus didukung oleh pendidikan di lingkungan keluarga, karena bagaimanapun, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah.

Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan pada lembaga PAUD khususnya pada ranah tumbuh kembang anak, diperlukan sinergisitas antara sekolah dan orang tua dalam hal stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara untuk mengomunikasikan program sekolah dengan pemahaman orangtua tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui program *parenting*.
lebih lanjut, Fitriana Halimatussa'diyah Fahrudin (2017), Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya.

KAJIAN TEORITIS

Kata efektivitas berasal dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, juga berasal dari kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu. Jadi efektivitas adalah keberpengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu (KBBI: 1995:250).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. yang menyatakan bahwa "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Soewarno Handayani: 1982:16).

Lebih lanjut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya (Agung Kurniawan: 2005:109).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, efektivitas adalah keberhasilan suatu kegiatan atau program yang ditunjukkan dengan ketercapaian tujuan yang telah ditargetkan.

1. Pengertian Parenting

orangtua (*parent*) dalam *parenting*, memiliki beberapa definisi, yaitu: ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001). Sedangkan *parenting* dapat diartikan sebagai pengasuhan orangtua terhadap anak dalam rangka mengoptimalkan tumbuh-kembang anak, baik secara fisik, emosi, sosial, maupun intelektual.

Menurut Baumrind, *parenting* atau pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan. Sedangkan Kohn pola asuh merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orangtua terhadap setiap perilaku anak (Muallifah, 2009).

Parenting erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (ICN, 1992 dalam Engel, *et.al.* 1997). Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup

dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghghi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Pengasuhan fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya.

Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hoghghi, 2004).

Sementara itu menurut Jerome Kagan, seorang psikolog perkembangan, *parenting* adalah serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Termasuk juga apa yang harus dilakukan orangtua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (Berns, 1997).

Berns (1997) menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak, tapi

juga bagi orangtua. Senada dengan Berns, Brooks (2001) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orangtua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: (1) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, (2) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orangtua dengan anak, (3) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (4) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi, proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya di mana anak dibesarkan. Dengan demikian, maka pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga adalah merupakan inti dan fondasi dari upaya pendidikan secara keseluruhan.

Parenting atau pola asuh di dalam Islam bukanlah hal baru, akan tetapi merupakan suatu ajaran dan kewajiban bagi seorang muslim untuk mendidik dan membimbing anaknya menuju jalan yang benar. Dalam Islam, anak merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan oleh orangtua. Sebagaimana yang tertera dalam hadis Rasulullah Saw: "sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, ataupun majusi". Hadis tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, baik keimanannya, kecerdasannya, kete-

rampilannya dan lain sebagainya. Hadis ini juga bermakna bahwa keberhasilan atau kesuksesan anak sangat tergantung pada cara orangtua mendidik dan membimbingnya.

Setiap orangtua tentunya mendambakan anak dalam kehidupan berkeluarga, anak adalah permata hati yang akan menjadi generasi penerus bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Jika seorang anak dididik dengan baik, maka kelak ia akan membawa kebaikan, begitu juga sebaliknya jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari orangtuanya maka ia akan menjadi generasi "yang hilang". Sehingga ada ungkapan yang mengatakan "*our children, Generation in Jeopardize*". Anak-anak kita adalah generasi masa depan yang berada di ambang kehancuran. Oleh karena itu, tentunya orangtua harus memberikan pendidikan yang terbaik dengan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai agama agar kelak mereka dapat menjadi "*our children, our future generation, generation in Quran*" (Khoirudin basori dalam Yunus Sanis Syam: 2004). *Culturally responsive teaching is also broadly defined and constantly evolving as a theory and pedagogical approach.* (Fahrudin & Zulafakar)

Dalam ajaran islam mendidik anak bukan saja dilakukan sejak anak lahir ke dunia, bahkan jauh sebelumnya, mendidik anak harus dipersiapkan dan dimulai bahkan sejak seorang laki-laki atau seorang perempuan mencari calon pendamping hidupnya. Karena keduanya kelak yang akan menjadi ayah-ibu untuk anak-anaknya. Mendidik anak sebelum lahir ibarat menanam tanaman. jika menginginkan tanaman yang di tanam tumbuh subur dan membuahkkan hasil yang memuaskan maka sudah semestinya bagi siapa saja yang ingin menanam untuk mencari lahan yang subur. Begitulah perumpamaan calon orangtua yang harus pandai memilih pendamping hidupnya, karena merakalah yang akan menjadi lahan atau tanah untuk menyemai generasi

masa depan (Almagribi:2004). Rasulullah Saw bersabda: "*Pilihlah tempat yang baik untuk air manimu kerana keturunan sangat memberi pengaruh yang besar*". Ada juga ungkapan yang mengatakan, "*Ibu adalah madrasah, bila engkau persiapkan dengan baik maka engkau telah mempersiapkan bangsa yang baik dan kuat.*" "*Ibu laksana taman, bila engkau pelihara tanamannya dengan siraman yang cukup maka akan tumbuh dengan subur dan rindang.*"

Ketika seorang ibu mengandung, islam juga menganjurkan untuk memperbanyak doa dan membaca Alquran. Setelah kelahiran ada beberapa sunah yang sangat dianjurkan, yaitu a) melantunkan azan pada telinga bayi, hal ini bertujuan agar yang pertama kali diperdengarkan pada bayi ketika ia lahir ke dunia adalah kalimat tauhid, b) mentahnik bayi, c) menyusui, d) akikah, e) memberi nama yang baik untuk anak, f) khitan, (Almagribi:2004)

2 Peran Parenting (Pengasuhan orangtua) Terhadap Keberhasilan Anak

Keluarga adalah pendidikan yang paling fundamental, utama dan pertama untuk mengajarkan dan menanamkan karakter sejak usia dini, *Family is an informal education that is essential for early childhood education*, (Fahrudin 2011: 01)²

Peran orangtua dalam pendidikan anak berada pada urutan pertama karena orangtua yang paling memahami anak mereka. orangtua jugalah yang pertama kali mengetahui perubahan dan perkembangan karakter serta kepribadian anak-anaknya. orangtua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atau buruk. Pengasuhan orangtua di rumah sangat berkaitan erat dengan keberhasilan anak dalam berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. Pengasuhan yang baik tentu akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah. Begitu juga sebaliknya,

bila proses pembelajaran di sekolah tidak didukung dengan pengasuhan yang baik, maka hasilnya pun anak tidak akan optimal. Itu sebabnya, orangtua dan lembaga pendidikan perlu menjalin keselarasan dan kerja sama yang baik di antara kedua belah pihak. orangtua mendidik anaknya di rumah sedangkan pendidik melakukan tugas mendidik di lembaga pendidikan. Agar proses pendidikan yang dilakukan di lembaga sejalan dengan pendidikan di rumah maka perlu adanya kerja sama antara orangtua dan lembaga pendidikan. Apabila anak didik hanya berdasarkan kemauan satu pihak maka kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin dapat mengganggu perkembangan anak. Misalnya anak menjadi bingung karena tidak ada kesesuaian antara aturan yang ada di lembaga/sekolah dengan aturan yang ada di rumah.

3. Tumbuh Kembang Anak

a. Pertumbuhan Anak

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Soetjningsih, 2002). Pertumbuhan adalah proses normal dari pembesaran ukuran organisme yang disebabkan oleh *accretion* (pertumbuhan) jaringan tubuh (Anderson, 2007).

b. Perkembangan Anak

Perkembangan anak adalah yang terjadi pada diri anak yang dilihat dari berbagai aspek antara lain aspek motorik, emosi, kognitif dan psikososial (Harlimsyah, 2007). Perubahan psikososial dan fisik sebagai hasil dari proses pematangan oleh faktor lingkungan dan masa belajar dalam masa waktu tertentu, menuju kedewasaan (Zein, 2005).

- Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
1. Aspek Nilai Agama dan Moral
 2. Aspek Perkembangan Fisik/motorik.
 3. Aspek Perkembangan Bahasa
 4. Aspek Perkembangan Kognitif
 5. Aspek Sosial-Emosional
 6. Aspek Perkembangan Seni

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Data tersebut bisa berasal dari kegiatan wawancara, foto, videotape, dokumen pribadi catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Metode deskriptif ini ditujukan untuk mengumpulkan data aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi, juga menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana yang akan datang. (Jalaluddin R.: 25). Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti menganggap bahwa metode penelitian ini dapat menggambarkan tentang suatu peristiwa, kondisi, dan situasi terutama dalam menganalisis efektivitas *parenting* dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD atau TK Kota Mataram.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2011:224). Berdasarkan data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Metode Observasi, Metode Dokumentasi dan Metode Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK/PAUD/RA yang berada di lingkungan Kota Mataram yang terdiri dari 6 TK/PAUD /RA yang sudah dilakukan penelitian di setiap sekolah yang

sudah memiliki kriteria penelitian dan 6 TK/PAUD/RA tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki subyek yang mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, 6 sekolah tersebut dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan dilakukan dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian. Pada 6 sekolah tersebut juga memiliki karakteristik yang sama dengan kriteria subjek di mana kriteria tersebut nampak pada kegiatan *parenting* yang terdapat di keenam sekolah tersebut sehingga peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian di ke enam sekolah tersebut.

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian memang harus dilakukan oleh setiap peneliti di mana peneliti harus menyiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian dan dalam penelitian ini perencanaan tindakan ini yaitu menyiapkan pertanyaan-perta-

nyaan yang harus ditanyakan ke setiap lembaga atau setiap kepala sekolah/PAUD yang sudah dijadikan tempat penelitian.

Tim peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup tentang Efektivitas *Parenting* Dalam Peningkatan Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di PAUD Kota Mataram Tahun 2017.

Dengan cara mewawancarai kepala sekolah di setiap lembaga di PAUD setelah mewawancarai kepala sekolah maka dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti akan menemukan atau mendapatkan hasil penelitian.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditanyakan di setiap lembaga maka peneliti dapat menghasilkan temuan-temuan penelitian yang akan membantu peneliti untuk melengkapi hasil penelitiannya.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Nama lembaga/ sekolah/ PAUD	Temuan Penelitian	Teknik Pengumpulan data
1	TK Green Yard School	Kegiatan <i>parenting</i> dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun (formal) dan <i>parenting</i> biasa atau kegiatan – kegiatan yang dilakukan di sekolah yang diharuskan kehadiran orangtua itu sebanyak 4 kali dalam setahun diadakan kegiatan <i>parenting</i>	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	TK Iqro' Mataram	Kegiatan <i>parenting</i> di TK Iqro' dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun di awal setiap semester yaitu awal masuk semester 1 dan awal semester 2. Namun jika orangtua ingin menanyakan perkembangan anaknya maka orangtua dapat langsung ke ruangan guru kelas anaknya.	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
3	TK Tanwirul Qulub Pejajaran Ampenan	Kegiatan <i>parenting</i> dilakukan sebanyak 12 kali dalam setahun atau setiap bulan dan di samakan dengan jadwal arisan bersama antara guru dengan orangtua murid. Kegiatan <i>parenting</i> juga di antara 12 kali dalam setahun atau setiap bulan di antara 12 bulan tersebut ada salah satu bulan di mana kegiatan <i>parenting</i> -nya diadakan dengan mengikut sertakan narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD.	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

4	TK AL-Yaqut NW Majeluk	Kegiatan <i>parenting</i> dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun di awal akhir semester yaitu akan diadakannya pembukuan nilai murid atau sebelum pemberian rapor di semester1 dan akhir semester 2 namun kegiatan <i>parenting</i> bisa dilakukan kapanpun karena biasanya orangtua akan berkunjung ke ruangan guru untuk menanyakan tumbuh kembang anaknya dan apakah anaknya melakukan kegiatan dengan baik di sekolah atau tidak dan itu saja yang sering di tanyakan oleh orangtua murid di TK Al-Yaqut NW.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
5	PAUD Alif Monjok	Kegiatan <i>parenting</i> dilakukan sebanyak 3 bulan sekali sehingga dalam setahun terdapat 4 kali kegiatan <i>parenting</i> dilaksanakan. Kegiatan <i>parenting</i> juga dilakukan setiap bulan mengikuti kegiatan tuga membuat makanan sehat setiap orangtua sehingga saat acara makan-makan sehat sudah selesai biasanya orangtua dan guru sering berkumpul bersama dan melakukan kegiatan <i>parenting</i> dan dalam satu tahun sekali kegiatan <i>parenting</i> akan diadakan dengan mengajak atau mengundang narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
6	PAUD Merpati Ampenan	dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun atau setiap awal semester dan akhir semester pada saat awal masuk sekolah dan saat akan diberikannya rapor anak-anak. Kegiatan <i>parenting</i> juga di antara 4 kali dalam setahun tersebut ada salah satu bulan di mana kegiatan <i>parenting</i> -nya diadakan dengan mengikut sertakan narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat di tabel temuan penelitian bahwa kegiatan *parenting* di ke 6 sekolah atau lembaga PAUD tersebut menggunakan kegiatan *parenting* dan termasuk sekolah atau lembaga PAUD yang aktif dalam melaksanakan kegiatan *parenting* dan sudah berlangsung dari terbentuknya sekolah atau lembaga PAUD tersebut. sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan *parenting* merupakan kegiatan yang efektif dalam peningkatan stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD Kota Mataram.

3. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara dengan kepala sekolah setiap sekolah atau lembaga PAUD tentang efektivitas *parenting* dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD

Kota Mataram Tahun 2017 sebagai berikut:

1. Sekolah TK Grean Yard School

TK Grean Yard school sering mengadakan kegiatan *parenting* formal di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/ dengan orangtua murid yang biasanya di TK Grean Yard School dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun (formal) dan *parenting* biasa atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah yang diharuskan kehadiran orangtua itu sebanyak 4 kali dalam setahun diadakan kegiatan *parenting*. Dari kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di TK Grean Yard School dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah agar dapat meningkatkan tumbuh kembang anak bersama-sama antara guru dan orangtua.

Dari proses wawancara tim peneliti di TK Grean Yard School ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di TK Grean Yard School kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak berkembang dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkembangan sosial emosional anak yang di utamakan untuk dikembangkan terlebih dahulu kemudian aspek perkembangan yang lainnya dapat menyusul dengan proses pembelajaran yang kami terapkan di sekolah.

Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal

2. Sekolah TK Iqro'

TK Iqro' kegiatan *parenting* di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/ dengan orangtua murid yang biasanya di TK Iqro' dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun di awal setiap semester yaitu awal masuk semester 1 dan awal semester 2. Kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di TK Iqro' dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah dan dapat mempermudah kedua belah pihak dalam memantau tumbuh kembang anak.

Dari proses wawancara tim peneliti di TK TK Iqro' ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di TK TK Iqro' kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak berkembang

dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkembangan sosial emosional anak yang berkembang dengan baik setelah dilakukannya kegiatan *parenting*.

Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

3. TK Tanwirul Qulub Pejarakan Ampenan

TK Tanwirul Qulub kegiatan *parenting* di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/dengan orangtua murid yang biasanya di TK Tanwirul Qulub dilakukan sebanyak 12 kali dalam setahun atau setiap bulan dan di samakan dengan jadwal arisan bersama antara guru dengan orangtua murid. Kegiatan *parenting* juga di antara 12 kali dalam setahun atau setiap bulan di antara 12 bulan tersebut ada salah satu bulan di mana kegiatan *parenting*-nya diadakan dengan mengikut sertakan narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD. Kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di TK Tanwirul Qulub dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah dan dapat mempermudah kedua belah pihak dalam memantau tumbuh kembang anak dan sebagai tempat tukar pikiran tentang tumbuh kembang anak atau permasalahan- permasalahan yang didapatkan oleh kedua belah pihak.

Dari proses wawancara tim peneliti di TK Tanwirul Qulub ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di TK Tanwirul Qulub kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak

berkembang dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkembangan sosial emosional dan bahasa anak yang berkembang dengan baik di awal-awal dilakukannya kegiatan *parenting*. Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

4. TK Al-Yaqut NW

TK Al-Yaqut NW kegiatan *parenting* di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/dengan orangtua murid yang biasanya di TK Al-Yaqut dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun di awal akhir semester yaitu akan diadakannya pembukuan nilai murid atau sebelum pemberian raport di semester 1 dan akhir semester 2 namun kegiatan *parenting* bisa dilakukan kapanpun karena biasanya orangtua akan berkunjung ke ruangan guru untuk menanyakan tumbuh kembang anaknya dan apakah anaknya melakukan kegiatan dengan baik di sekolah atau tidak dan itu saja yang sering di tanyakan oleh orangtua murid di TK Al-Yaqut NW. Kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di TK Al-Yaqut NW dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah dan dapat mempermudah kedua belah pihak dalam memantau tumbuh kembang anak.

Dari proses wawancara tim peneliti di TK TK Al-Yaqut NW ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di TK TK Al-Yaqut NW kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak berkembang dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkembangan bahasa dan sosial emosional anak

yang berkembang dengan baik setelah dilakukannya kegiatan *parenting*

Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

5. PAUD Alif

PAUD Alif kegiatan *parenting* di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/dengan orangtua murid yang biasanya di PAUD Alif dilakukan sebanyak 3 bulan sekali sehingga dalam setahun terdapat 4 kali kegiatan *parenting* dilaksanakan. Kegiatan *parenting* juga dilakukan setiap bulan mengikuti kegiatan juga membuat makan sehat setiap orangtua sehingga saat acara makan-makan sehat sudah selesai biasanya orangtua dan guru sering berkumpul bersama dan melakukan kegiatan *parenting* dan dalam satu tahun sekali kegiatan *parenting* akan diadakan dengan mengajak atau mengundang narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD. Kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di PAUD Alif dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah dan dapat mempermudah kedua belah pihak dalam memantau tumbuh kembang anak dan sebagai tempat tukar pikiran tentang tumbuh kembang anak atau permasalahan-permasalahan yang didapatkan oleh kedua belah pihak

Dari proses wawancara tim peneliti di PAUD Alif ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di PAUD Alif kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak berkembang

dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkembangan sosial emosional dan bahasa anak yang berkembang dengan baik di awal-awal dilakukannya kegiatan *parenting*. Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal

6. PAUD Merpati

PAUD Merpati kegiatan *parenting* di sekolah kegiatan yang di mana dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid/dengan orangtua murid yang biasanya di PAUD Merpati dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun atau setiap awal semester dan akhir semester pada saat awal masuk sekolah dan saat akan diberikannya rapor anak-anak. Kegiatan *parenting* juga di antara 4 kali dalam setahun tersebut ada salah satu bulan di mana kegiatan *parenting*-nya diadakan dengan mengikutsertakan narasumber dari luar atau dari kalangan dosen khusus PAUD. Kegiatan *parenting* sangat penting dilakukan di PAUD Merpati dan harus dilakukan karena sebagai kegiatan yang dapat membantu orangtua dan pendidik di sekolah dan dapat mempermudah kedua belah pihak dalam memantau tumbuh kembang anak dan sebagai tempat tukar pikiran tentang tumbuh kembang anak atau permasalahan-permasalahan yang didapatkan oleh kedua belah pihak.

Dari proses wawancara tim peneliti di PAUD Merpati ini bahwa tujuan utama dari kegiatan *parenting* ini yaitu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama tumbuh kembang dari aspek perkembangan anak yaitu 6 aspek perkembangan dan ternyata di PAUD Merpati kepala sekolahnya menyatakan bahwa dengan adanya *parenting* maka tumbuh kembang anak berkembang dengan sangat baik terutama tumbuh kembang anak di aspek perkem-

bangsan sosial emosional dan bahasa anak yang berkembang dengan baik di awal-awal dilakukannya kegiatan *parenting*. Manfaat yang didapatkan dengan adanya *parenting* yaitu dapat mempermudah komunikasi antara orangtua dengan guru dan sebagai penghubung untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap 6 sekolah/lembaga/PAUD dengan mewawancarai semua kepala sekolah setiap lembaga/PAUD hasil yang didapatkan yaitu bahwa kegiatan *parenting* di setiap sekolah di Kota Mataram adalah kegiatan yang aktif digunakan sebagai kegiatan yang dapat menjadi jembatan atau jalan untuk menjalin silaturahmi antara pendidik dan orangtua sehingga dapat mempermudah kedua belah pihak dalam meningkatkan tumbuh kembang peserta didik.

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di mana hasil penelitian ini menunjukkan adanya efektivitas kegiatan *parenting* dalam proses stimulasi tumbuh kembang anak karena di setiap sekolah juga mengutamakan untuk meningkatkan 6 aspek perkembangan dan 6 aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik karena kedua belah pihak antara pendidik/guru dengan orangtua sangat menjaga komunikasi yang dapat dijadikan sebuah kegiatan untuk memantau tumbuh kembang anak.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kami menarik kesimpulan bahwa efektivitas kegiatan *parenting* dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak di TK yang ada di Mataram sudah cukup baik, ini terlihat ketika sekolah telah ada yang membentuk Ikatan orangtua Murid yaitu kumpulan para orangtua wali siswa di mana dalam Ikatan ini akan membahas mengenai keterlibatan orangtua murid dalam mem-

buat rencana kegiatan yang akan dilakukan di sekolah seperti kegiatan lomba-lomba atau kegiatan yang lainnya.

Kegiatan *parenting* lainnya dilaksanakan pada pertama masuk sekolah adalah pengenalan sekolah, pengenalan kepala sekolah serta guru-guru yang ada di sekolah, dan juga pengenalan kepada teman-teman sekelas. Sedangkan kegiatan *parenting* pada akhir semester biasanya pemberitahuan kepada orangtua murid tentang pertumbuhan dan perkembangan anak selama 6 bulan.

2. Saran

Pihak lembaga sebaiknya lebih meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan seminar atau pelatihan yang membahas tentang *parenting*, lebih sering melakukan pertemuan antara guru dan orangtua untuk membahas perkembangan anak (lebih baik jika diskusi antara wali kelas dan wali murid dilakukan setiap hari saat penjemputan untuk menyampaikan perkembangan anak hari itu), guru juga harus melakukan kunjungan ke rumah masing-masing siswa untuk lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak di rumah.

Saran untuk sekolah dan orangtua hendaknya terus meningkatkan perhatian kepada tumbuh kembang anak-anak secara bersama-sama, guna membentuk generasi bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005)
- Almagribi, Almagribi bin Said, *Begini Seharusnya Mendidik Anak, Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Darul Haq, 2004
- Anderson, T.E., McFarlane, J. Buku ajar keperawatan komunitas teori dan praktik: Edisi 3. Jakarta: EGC. 2007.
- Berns, R. Child, Family, School, Community: Socialization and Support. 4th ed. Bos-

ton: Allyn and Bacon. 1997.

- Brooks, G.F., Janet, S.B., Stephen A.M., Jawetz, Melnick and Adelbergs, Mikrobiologi Kedokteran, Alih Bahasa oleh Mudihardi, E., Kuntaman, Wasito, E.B., Mertaniasih, N.M., Harsono, S., dan Alimsardjono, L. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. 2001.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

- Fahrudin, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1 (2011). UNJ Jakarta. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=201149>

3 Fahrudin & Zulfakar, *Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood, International Journal of Recent Scientific Research Vol. 9, Issue, 9(E), pp. 28941-28951, September, 2018*

Halimatussa'diyah & Fahrudin Pengembangan media *big book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017, Jurnal Cakrawala Dini UPI Bandung.

Hoghugh, M S & Long, N. Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice. India: SAGE Publications, 2004.

Harlimsyah FP. 2007. *Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan*. Jakarta: EGC

Hainstock, Elizabeth G. Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999.

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

3 Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2012)

Mualifah. *Psycho islamic smart parenting*, Jogjakarta: DIVA press,. 2009.

Soetjiningsih. 2002. *Ilmu tumbuh kembang dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Ilmu Pengetahuan dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1982)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2011

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

PROSIDING;EFEKTIVITAS PARENTING DALAM PENINGKATAN

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lukmanbantaeng.blogspot.co.id

Internet Source

5%

2

blogspotrah.blogspot.com

Internet Source

2%

3

jppipa.unram.ac.id

Internet Source

2%

4

www.slideshare.net

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On